

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat di dalam kondisi tertentu yang merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi (Suwito, 2015: 33). Chaer (2010: 27) mendefinisikan tindak tutur sebagai tuturan seorang yang bersifat psikologis dan dilihat berdasarkan makna tindakan yang terdapat di dalam tuturan. Serangkaian tindak tutur tersebut akan membentuk peristiwa tutur (*speech event*). Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan gejala yang terdapat di dalam komunikasi. Sependapat dengan hal itu Anshori, (2017: 47) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat diartikan sebagai sesuatu yang diaktualisasikan pada saat berbicara. Dengan demikian, tuturan atau ujaran yang mengimplikasikan tindak tutur tertentu dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur.

Film adalah bentuk seni yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Ini melibatkan penggunaan gambar bergerak, suara, dan elemen visual lainnya untuk menciptakan pengalaman audiovisual yang lengkap. Menurut Effendy, (dalam Rizal, 2014) disebutkan bahwa film merupakan salah satu sarana komunikasi massa yang paling efektif, tidak hanya untuk hiburan sederhana tetapi juga untuk pendidikan dan informasi. Representasi pesan yang disampaikan melalui film dalam bentuk kata, ungkapan, klausa, dan kalimat menimbulkan sudut pandang tertentu bagi penonton. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai maksud peranggapan yang berbeda-beda dalam mengetahui maksud suatu ujaran tersebut dengan dipadankan dengan konteks yang ada.

Penggunaan bahasa yang dilakukan antar tokoh dalam memerankan adegan dalam film merupakan sebuah interaksi yang memiliki keterkaitan dengan tindak tutur. Dalam hal ini interaksi yang dimaksud adalah saat adegan dialog antara penutur dan mitra tutur saling berkomunikasi dan keduanya memiliki pemahaman untuk ketercapaian tujuan komunikasi. Dalam interaksi antar pemain film, aktor

kerap sekali menggunakan bahasa-bahasa ekspresif untuk membuat adegan dalam film lebih menjiwai dan dapat membuat penonton ikut dalam suasana yang diadegankan oleh aktor tersebut. Penggunaan bahasa yang ekspresif sering sekali digunakan dalam dialog untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan saat memerankan adegan film.

Saat peneliti sedang menonton film di bioskop peneliti mendengar tuturan yang terdapat dalam dialog film tersebut yang diduga mengandung fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif. Berikut adalah contoh tuturannya.

- (1) Wiki : “**Terima kasih** atas waktunya, Pak Gilang.”
Gilang : “Ohh iya.”

Konteks : Wiki berterima kasih kepada Pak Gilang.

Tuturan (1) di atas merupakan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi Terima kasih. Modus kalimat ditandai dengan kata ajakan yaitu “terima kasih”. Kata yang bercetak tebal yaitu kata “terima kasih” dituturkan oleh Wiki kepada Gilang dengan maksud berterima kasih karena telah memberikan waktunya. Tuturan di atas merupakan fungsi terima kasih sebab terdapat berkaitan dengan keinginan penutur terhadap petutur untuk berterima kasih karena sudah memberikan waktunya untuk menyampaikan pendapat.

Fenomena fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya yang peneliti temukan pada dialog film tersebut antara lain sebagai berikut:

- (2) Dewi : “Lu gila ya? Lu tu gua bayar buat nglayanin tamu, bukan buat ngusir tamu”
Boris : “**Maaf** Pak Bos, jangan kaya gitu.”

Konteks : Pram meminta maaf kepada Bosnya karena kesalahannya.

Tuturan (2) di atas termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi permintaan maaf. Hal itu ditandai dengan kalimat “Maaf Pak Bos, jangan kaya gitu.” Dari permintaan maaf dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif permintaan maaf sebab berkaitan dengan keinginan penutur untuk meminta maaf kepada petutur dikarenakan sudah melanggar peraturan atau perintah dari pak Bosnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, peneliti menemukan fenomena tuturan tokoh pemain dalam adegan film tersebut. Fenomena ini peneliti temukan saat menonton film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran pada 25 Februari 2024. peneliti menemukan beberapa tuturan ilokusi ekspresif dikarenakan dalam dialog tersebut cenderung lebih aktif dan ekspresif dalam bertutur. Fenomena yang peneliti temukan pada tuturan dialog film sebagai berikut:

Data (3) (menit 00:33:10)
Konteks : Tupon sedang bertamu ke rumah ustaz Ali.
Tupon : “**Assalamualaikum**, pak ustaz Ali.”
Ali : “Waalaikumsalam, bu Tupon.”

Tuturan (3) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan maksud ekspresi rasa senang penutur bertemu dengan mitra tutur. Kata yang bercetak tebal yaitu kata “assalamualaikum” dituturkan oleh Tupon kepada ustadz Ali dengan maksud ekspresi yang senang bisa bertemu dengan ustadz Ali. Tuturan di atas merupakan penggunaan kalimat sapaan kepada umat muslim untuk saling mendoakan kebaikan antara penutur dan mitra tutur. Jenis tindak tutur yang bercetak tebal termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan salam.

Fenomena fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya yang peneliti temukan pada film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran sebagai berikut:

Data (4) (menit 00:12:07)
Konteks : Tupon bangga melihat sekar memakai seragam sekolah.
Sekar : “Ibu Sekar sudah selesai.”
Tupon : “Owalah **bangganya ibu, Sekar.**”

Tuturan (4) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan maksud ekspresi perasaan bangga Tupon kepada Sekar untuk pertama kalinya melihat Sekar memakai seragam sekolah. Tuturan tersebut dituturkan oleh ibu Sekar yaitu Tupon pada saat berangkat sekolah dengan ekspresi bangga dan tindakan memeluk Sekar. Pada tuturan di atas termasuk fungsi tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini bisa dilihat dari kata bercetak tebal “bangganya ibu, Sekar” pada tuturan tersebut mengandung maksud rasa kagum kepada Sekar. Fungsi psikologis pada tuturan tersebut untuk menambah motivasi Sekar dalam menggapai ilmu di sekolah.

Fenomena fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya yang peneliti temukan pada film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran sebagai berikut:

Data (5) (menit 00:46:02)
Konteks : Guru dan siswa sedang melakukan pembelajaran di kelas.

Guru : “Coba Sekar maju ke depan baca ya.”
Sekar : “Ini Budi, ini Bapak Budi, ini Ibu Budi.”
Guru : **“Ya bagus, tepuk tangan untuk Sekar.”**

Tuturan (5) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan guru dimaksudkan untuk memuji siswa karena telah berhasil membaca tulisan yang terdapat pada papan tulis. Tuturan guru tersebut mengandung fungsi tindak tutur ekspresif memuji. Fungsi tuturan ekspresif memuji terdapat pada kalimat “Ya bagus, tepuk tangan untuk Sekar.” Dengan demikian tuturan guru di atas mengandung fungsi bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Fungsi tuturan memuji guru di atas mengandung fungsi untuk menguatkan sikap percaya diri dan bersyukur.

Berdasarkan fenomena-fenomena temuan data tuturan pada tokoh pemain film tersebut, dari hasil observasi ditemukan tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Oleh karena itu, memunculkan anggapan bahwa masih terdapat bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya dalam film tersebut. Hal itu masih menjadi asumsi peneliti dan belum terbukti kebenarannya. Adanya anggapan tersebut masih perlu dilakukan sebuah kajian secara empirik untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada dalam film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut: Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam ilmu Pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi ekspresif.
- b. Bagi mahasiswa hasil penelitian mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ilmu bahasa, terutama tentang tuturan ilokusi ekspresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa
Memberikan suatu informasi terhadap pembaca terkait tuturan ilokusi ekspresif pada film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran agar dapat menggunakan dan mengartikan tuturan sesuai dengan konteksnya.
- b. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur ilokusi agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.